

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjabaran secara teori, penelitian terdahulu, analisis data serta pembahasan yang telah disusun pada pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan terkait pengaruh Modal Kerja, Perputaran Total Aset, dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada sektor E-515 (sub-industri restoran) yang terdaftar Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) sebelum dan sesudah seruan *boycott, divestment, and sanction* (BDS) atas konflik Israel-Palestina sebagai berikut:

1. Modal Kerja ( $X_1$ ) sebelum Fenomena BDS menunjukkan hasil pengaruh signifikan dengan nilai koefisien beta sebesar 0,37. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 68,1%. Nilai t-hitung 3,99 > t-tabel 2,09 dan nilai sig. 0,002 < 0,05 yang dimana terdapat pengaruh variabel Modal Kerja ( $X_1$ ) yang signifikan terhadap variabel Laba bersih (Y) sebelum Fenomena BDS. Sedangkan nilai koefisien beta pada variabel Modal Kerja ( $X_1'$ ) setelah fenomena BDS sebesar -2,17. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 80,44%. Nilai t-hitung 2,68 > t-tabel 2,09 dan nilai sig. 0,02 < 0,05 yang dimana terdapat pengaruh variabel Modal Kerja ( $X_1'$ ) yang signifikan terhadap variabel Laba bersih (Y') setelah Fenomena BDS. Selisih nilai koefisien beta pada persamaan sebelum dan setelah fenomena BDS menunjukkan nilai -6,86. Hal tersebut menunjukkan bahwa fenomena BDS memberikan dampak negatif terhadap variabel Laba Bersih (Y).

2. Perputaran Total Aset ( $X_2$ ) sebelum Fenomena BDS menunjukkan hasil pengaruh signifikan dengan nilai koefisien beta sebesar 82,45. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 43,85%. Nilai t-hitung 2,13 > t-tabel 2,09 dan nilai sig. 0,057 > 0,05 yang dimana terdapat pengaruh variabel Perputaran Total Aset ( $X_2$ ) yang tidak signifikan terhadap variabel Laba bersih (Y) sebelum Fenomena BDS. Pada nilai koefisien beta Perputaran Total Aset ( $X_2'$ ) setelah fenomena BDS sebesar 90,92. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 80,42%. Nilai t-hitung 2,02 < t-tabel 2,09 dan nilai sig. 0,068 > 0,05 yang dimana tidak terdapat pengaruh variabel Perputaran Total Aset ( $X_2'$ ) yang signifikan terhadap variabel Laba bersih (Y') setelah Fenomena BDS. Berdasarkan selisih nilai koefisien beta pada persamaan sebelum fenomena BDS dan setelah fenomena BDS menunjukkan nilai 0.1027. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah fenomena BDS memberikan dampak positif sebesar terhadap variabel Laba Bersih (Y).
3. Beban Operasional ( $X_3$ ) sebelum Fenomena BDS menunjukkan hasil pengaruh signifikan dengan nilai koefisien beta sebesar -0,07. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 46,22%. Nilai t-hitung 2,73 > 2,09 dan nilai sig. 0,02 < 0,05 yang dimana terdapat pengaruh variabel Beban Operasional ( $X_3$ ) yang signifikan terhadap variabel Laba bersih (Y) sebelum Fenomena BDS. Sedangkan nilai koefisien beta pada variabel Beban Operasional ( $X_3'$ ) setelah fenomena BDS sebesar 0,017. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 79,26%. Nilai t-hitung 0,58 < 2,09 dan nilai sig. 0,57 > 0,05 yang dimana tidak ada terdapat pengaruh variabel Beban Operasional ( $X_3'$ ) yang signifikan

terhadap variabel Laba bersih ( $Y'$ ) setelah Fenomena BDS. Selisih nilai koefisien beta pada persamaan sebelum fenomena BDS dan setelah fenomena BDS menunjukkan nilai 1,2429. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah fenomena BDS variabel Beban Operasional memberikan dampak positif sebesar terhadap variabel Laba Bersih ( $Y$ ).

4. Modal Kerja ( $X_1$ ), Perputaran Total Aset ( $X_2$ ), dan Beban Operasional ( $X_3$ ) menunjukkan hasil pengaruh signifikan dengan nilai konstanta sebesar 82,77. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 77,51%, sedangkan 22,49% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai f-statistik 8,66 > f-tabel 3,197 dan nilai probabilitas sebesar  $0,00075 < 0,05$  yang dimana terdapat pengaruh seluruh variabel independen yang signifikan terhadap variabel Laba bersih ( $Y$ ) sebelum Fenomena BDS. Sedangkan nilai konstanta setelah fenomena BDS sebesar -722,37. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 86,29%, sedangkan 13,71% dijelaskan oleh faktor lain. Nilai f-statistik 14,98 > f-tabel 3,197 dan nilai probabilitas sebesar  $0,000058 < 0,05$  yang dimana terdapat pengaruh seluruh variabel independen yang signifikan terhadap variabel Laba bersih ( $Y'$ ) setelah Fenomena BDS. Selisih nilai koefisien beta pada persamaan sebelum fenomena BDS dan setelah fenomena BDS menunjukkan nilai -9,7274. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah fenomena BDS seluruh variabel independen memberikan dampak negatif sebesar -9,7274 terhadap variabel Laba Bersih ( $Y$ ).

## **B. Saran**

Berdasarkan pada Kesimpulan diatas, penelitian ini hendak memberikan saran dalam bagian dari penelitian dengan beberapa saran berikut:

- e. Bagi perusahaan, perlu mempertimbangkan faktor lain selain dari penelitian ini sebagai landasan untuk mengambil jalan yang strategis maupun pertimbangan yang apabila diperlukan untuk menentukan keputusan-keputusan yang dibutuhkan perusahaan dalam menghadapi fenomena seruan BDS di Indonesia;
- f. Bagi investor, diperlukan menganalisis kinerja perusahaan yang dimana telah bergabung dan diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) dengan alat analisa dan alat uji lainnya sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi pasca fenomena seruan BDS di Indonesia;
- f. Bagi peneliti lain, dapat memperluas variabel lain yang berkesinambungan dengan selain variabel Modal Kerja, Perputaran Total Aset, Beban Operasional dan Laba Bersih pada perusahaan sektor E-515 (Sub-Industri Restoran) sebelum dan sesudah fenomena seruan BDS di Indonesia.